MANAJEMEN MODAL KERJA

1. Pendahuluan

Perekonomian Indonesia pada saat ini sedang menuju era globalisasi yang memberikan peluang bagi perusahaan-perusahaan untuk mengembangkan usahanya. Dilain pihak dengan adanya perdagangan bebas pada era globalisai ini menimbulkan persaingan yang ketat, dan perusahaan harus mampu mengantisipasi dan menghadapi segala situasi dan kondisi agar mampu bertahan dan dapat terus maju dalam rangka memenangkan persaingan usaha. Dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu memaksimalkan nilai perusahaan untuk kemakmuran para pemegang saham dan para karyawannya, para manajer perusahaan harus mampu mengantisipasi segala perubahan situasi dan kondisi baik yang ada didalam perusahaan maupun diluar perusahaan yang dapat mempengaruhi jalannya perusahaan.

Dalam menjalankan usahanya, manajer perusahaan tidak akan terlepas dari masalah permodalan perusahaan yaitu pemenuhan modal kerja maupun investasi. Bahkan apabila perusahaan telah mencapai posisi tertentu yang cukup baik sesuai dengan tujuan, maka perusahaan terdebut dapat melakukan ekspansi atau perluasan usaha. Dalam melakukan ekspansi, suatu perusahaan tidak akan terlepas dari kebutuhan akan modal. Pemenuhan kebutuhan modal tersebut dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain dengan modal sendiri yang terdiri dari saldo laba, modal dari pemegang saham dan dari sumber lainnya yaitu modal pinjaman atau dapat pula diperoleh dengan mengkombinasikan keduanya.

Selain ditunjang oleh pemenuhan modal kerja yang tepat, agar perusahaan dapat berkembang dengan baik, pengelolaan yang efektif dan efisien serta produktifpun akan sangat berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, apalagi disertai dengan adanya tindakan pengendalian yang efektif untuk mencegah timbulnya penyimpangan yang terjadi. Dengan adanya pengelolaan yang efisien dalam melakukan kegiatan operasional perusahaan akan berpengaruh terhadap keberhasilan perusahaan.

2. Pengertian dan Konsep Modal Kerja

Menurut Eugene F.Bringham dan Joel F.Houston (2001:150) modal kerja dapat dijelaskan, yaitu:

"Modal kerja, yaitu investasi perusahaan pada aktiva jangka pendek, yaitu kas, sekuritas yang mudah dipasarkan, persediaan dan piutang usaha"

Sedangkan menurut Lawrence J Gitman (2000:616) modal kerja dapat diartikan sebagai berikut :

"Current assets, commonly called working capital, represent the position of investment that circulates from one form to another in the ordinary conduct of business".

Pengertian dari Lawrence J.Gitman diatas dapat diartikan bahwa aktiva lancar biasa disebut modal kerja, menunjukan keadaan investasi yang berputar dari satu bentuk ke bentuk lainnya dalam suatu perusahaan. Hal ini sama halnya dengan yang dijelaskan oleh Mohamad Muslich (2003:143), sebagai berikut:

" Modal kerja menunjukan ukuran besarnya invetasi yang dilakukan perusahaan dalam aktiva lancar dan klaim atas perusahaan yang diwakili oleh utang lancar".

Dari pengertian- pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa modal kerja merupakan investasi perusahaan dalam harta jangka pendek atau aktiva lancar. Aktiva lancar adalah aktiva yang secara normal dapat diubah menjadi kas dalam satu tahun. Secara umum aktiva lancar (*current asset*) terdiri dari kas atau uang tunai, surat berharga, piutang dan persediaan. Sedangkan hutang lancar (*current liabilities*) terdiri dari hutang jangka pendek seperti hutan wesel, hutang usaha dan hutang-hutang pada bank lain yang berusia kurang dari satu tahun.

Secara tradisional, modal kerja (*working capital*) didefinisikan sebagai investasi perusahaan dalam aktiva lancar (*current asset*). Aktiva lancar itu sendiri sebagaimana didefinisikan menurut akuntansi adalah aktiva yang harus habis dalam satu kali berputar dalam proses produksi, dan proses perputarannya adalah dalam jangka waktu yang pendek (umumnya kurang dari satu tahun).

Setiap perusahaan selalu membutuhkan modal kerja untuk membelanjai operasinya sehari-hari, misalnya untuk memberikan persekot pembelian bahan mentah, membayar upah buruh, gaji pegawai dan lain sebagainya, dimana uang atau dana yang dikeluarkan itu diharapkan akan dapat kembali lagi masuk ke dalam perusahaan dalam waktu yang pendek melalui pejualan produksinya. Uang yang masuk berasal dari penjualan produk tersebut akan segera dikeluarkan

lagi untuk membiayai operasi selanjutnya. Dengan demikian maka dana tersebut akan terus-menerus berputar setiap periodenya selama hidupnya perusahaan.

Menurut Bambang Riyanto (2001:57) ada tiga konsep modal kerja yang umum dipergunakan, yaitu:

1. Konsep Kuantitatif

Konsep ini mendasarkan pada kuantitas dari dana yang tertanam dalam unsur aktiva lancar (Aktiva yang sekali berputar kembali dalam bentuk semula / dana yang tertanam akan bebas lagi dalam jangka waktu yang pendek), disebut sebagai modal kerja bruto (*gross working capital*)

2. Konsep Kualitatif

Sebagian aktiva lancar yang benar-benar dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan tanpa mengganggu likuiditas. Kelebihan Aktiva lancar di atas hutang lancar (Aktiva lancar – Hutang Lancar), di sebut sebegai modal kerja netto *(net working capital*)

3. Konsep Fungsional

Konsep yang mendasarkan pada fungsi dari dana dalam menghasilkan pendapatan (*income*).setiap dana yang dikerjakan atau digunakan dalam perudahaan adalah dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan .

Ada 3 macam pengertian tentang modal:

a. *Non Working Capital*

Dana yang tidak menghasilkan *current income* atau jika menghasilkan *current income* tidak sesuai dengan maksud utama didirikannya perusahaan tersebut.

b. *Potential working capital* (Modal Kerja Potensial)

c. Modal Kerja

Contoh:

Aktiva Lancar		**Aktiva Tetap**	
Kas	75.000	Tanah	75.000
Efek	180.000	Bangunan	360.000
Piutang Dagang	150.000	Mesin	240.000
Persediaan Barang Dagang		120.000	

Keterangan:

1. Depresiasi bangunan setiap tahun Rp 22.500,- dan depresiasi mesin setiap tahun Rp

Modal kerja (*Working Capital*)	
- Kas	Rp. 75.000
- Persediaan	Rp. 120.000
- Piutang (60%)	Rp. 90.000
- Depresiasi bangunan	Rp. 22.500
- Depresiasi mesin	Rp. 30.000
	---------- +
Jumlah	Rp. 337.500
Bukan Modal kerja (*Non Working Capital*)	
- Tanah	Rp. 75.000
- Bangunan	Rp. 337.500
- Mesin	Rp. 210.000
	---------- +
Jumlah	Rp. 622.500
Modal Kerja Potensial (*Potential Capital*)	
- Keuntungan dalam piutang (40%)	Rp. 60.000
- Efek	Rp. 180.000
Jumlah	---------- +
	Rp. 240.000

3. Jenis-Jenis Modal Kerja

Bagi suatu perusahaan,tersedianya modal kerja yang memadai akan menjamin kelangsungan operasi perusahaan. Beroperasinya perusahaan itu akan mengalami perubahan yang nantinya mempengaruhi kebutuhan modal yang diperlukan. Modal kerja yang tersedia harus dapat menutupi beban-beban.

Penetapan besarnya modal kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan berbeda-beda, salah satunya tergantung pada jenis perusahaan. Berikut ini ada beberapa klasifikasi modal kerja menurut Bambang Riyanto dalam bukunya Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan (2001:61) yang mengutip pernyataan W.B.Taylor dalam bukunya *Financial Politices Of Business Enterprise :*

A. Modal Kerja Permanen (*Permanent Working Capital*)

Yaitu Modal Kerja yang harus tetap ada dalam perusahaan untuk menjalankan fungsinya, atau kata lain modal kerja yang secara terus-menerus diperlukan untuk kelancaran usaha. *Permanent working capital* dapat dibedakan dalam :

1. Modal Kerja Primer (*Primary working capital*)

   Yaitu Jumlah Modal Kerja minimum yang harus ada pada perusahaan untuk menjamin kontinuitas usahanya

2. Modal Kerja Normal (*Normal Working Capital*)

Yaitu Jumlah Modal Kerja yang diperlukan untuk menyelenggarakan luas produksi yang normal. Pengertian normal disini adalah dalam artian yang dinamis.

B. Modal Kerja Variabel (*Variable Working Capital*)

Yaitu Modal Kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan keadaan. Dan modal kerja ini dibedakan antara :

1. Modal Kerja Musiman (*Seasonal Working Capital*) ⟶ berubah karena fluktuasi musim

2. Modal Kerja *Siklis* (*Cyclical Working Capital*) ⟶ berubah karena fluktuasi konjungtur

3. Modal Kerja Darurat (*Emergency Working Capital*) ⟶ berubah karena keadaan darurat

4. Perputaran Modal Kerja

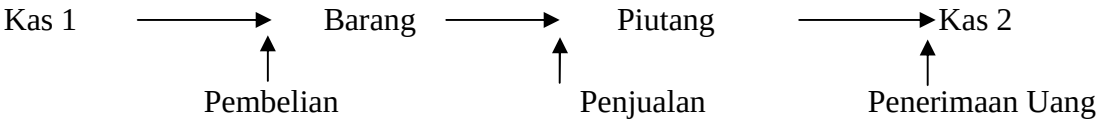
Periode perputaran Modal Kerja di mulai dari saat di mana kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai saat di mana kembali lagi menjadi kas.

Makin pendek periode tersebut, makin cepat (makin tinggi) perputarannya.

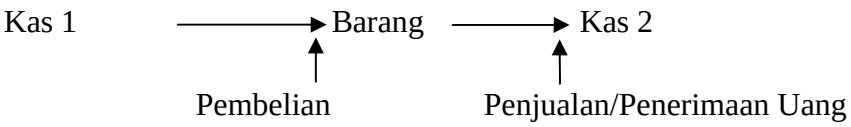
Contoh:

Perputaran barang dagangan :

Penjualan dengan kredit :



Penjualan dengan tunai :



- Tingkat perputaran modal kerja dalam 1 tahun diketahui dengan cara membagi tahun dalam bulan atau hari dengan periode perputaran atau periode terikatnya modal kerja

Diketahui :

- Periode perputaran modal kerja (k1-k2)= 1 bulan, maka tingkat perputaran Modal kerjanya 12 kali dalam 1 tahun
- Jika k1-k2 = 2 bulan, tingkat perputaran modal kerja 6 x setahunnya
- Jika k1-k2 = 3 bulan, tingkat perputaran modal kerja 4 x setahunnya
- Jika k1-k2 = 4 bulan, dimana barang harus dibayar dulu sebulan sebelum barang diterima, periode penyimpanan dan penjualan meliputi waktu 2 bulan penerimaan piutang 1 bulan, dapat dihitung dari neraca dan income statement dengan :

$$\textbf{Current Assets Turnover} = \frac{Net\ Sales}{Current\ Assets} \textbf{ Atau } \frac{Net\ Sales}{Average\ Current\ Assets}$$

$$\textbf{Average Current Assets} = \frac{Current\ Asset\ Awal + Current\ Assets\ Akhir}{2}$$

4. **Penentuan Besarnya Kebutuhan Modal Kerja**

Besar Kecilnya Modal Kerja tergantung dari 2 faktor :

1. Periode perputaran atau periode terikatnya modal kerja

Merupakan keseluruhan atau jumlah dari periode yang meliputi jangka waktu pemberian kredit beli, lama penyimpanan bahan mentah di gudang, lamamya proses produksi, lamanya barang di simpan digudang, jika waktu penerimaan piutang.

2. Pengeluaran kas rata-rata setiap hari

Merupakan jumlah pengeluaran kas rata-rata setiap hari untuk keperluan bahan mentah, bahan pembantu, pembayaran upah buruh, dan lain-lain

Modal Kerja makin besar, jika :

- ♦ Jumlah pengeluaran kas setiap tetap, periode perputaran lama
- ♦ Periode perputaran tetap, jumlah pengeluaran kas besar

Contoh:

PT “ABC” memproduksi produk Z, setiap harinya sebanyak 100 unit. Dalam satu bulan perusahaan bekerja selama 25 hari. Unsur biaya yang dibebankan untuk setiap unit produk adalah sebagai berikut:

a.. Bahan Mentah A seharga Rp 500

b. Bahan Mentah B seharga Rp 200

c. Tenaga Kerja Langsung Rp 400

Biaya administrasi setiap bulan Rp 1.250.000. Gaji pimpinan perush. setiap bulan Rp 2.000.000. Untuk membeli bahan mentah A perusahaan harus memberikan uang muka kepada

supplier bahan mentah tersebut rata-rata 5 hari sebelum bahan mentah diterima. Waktu yang diperlukan untuk membuat barang tersebut 5 hari, dan selanjutnya atas pertimbangan kualitas barang masih harus tersimpan digudang 2 hari. Penjualan dilakukan dengan kredit dengan syarat pembayaran 10 hari sesudah barang diambil. Pimpinan menetapkan persediaan besi Rp 2.000.000. Berapa besarnya kebutuhan Modal Kerja yang diperlukan perusahaan tersebut untuk dapat membiayai operasi perusahaan secara Kontinyu?

Jawab:

Periode perputaran

a. Bahan mentah A

- Dana yang terikat dalam persekot bahan 5 hari
- Proses produksi 5 hari
- Barang jadi 2 hari
- Piutang dagang 10 hari

b. Bahan mentah B, tenaga kerja langsung, biaya administrasi, gaji pimpinan

- Proses produksi 5 hari
- Barang jadi 2 hari
- Piutang dagang 10 hari

Kebutuhan dana yang akan ditanamkan dalam unsur modal kerja tersebut adalah

a. Bahan mentah A = 100 unit x Rp.500 x 22 hari	= Rp. 1.100.000
b. Bahan mentah B = 100 unit x Rp. 200 x 17 hari	= Rp. 340.000
c. Tenaga kerja langsung = 100 unit x Rp. 400 x 17 hari	= Rp. 680.000
	---------- +
Jumlah	Rp. 2.120.000

Biaya administrasi dan gaji pimpinan :

- Jumlah biaya selama 1 bulan Rp. 3.250.000
- Jumlah biaya produksi selama 1 bulan (25 hari) = 25 x 100 unit = 2500 unit
- Biaya per unit = Rp. Rp. 3.250.000 / 2500 unit = Rp. 1300
- Biaya per hari 100 unit x Rp. 1300 = Rp. 1.300.000

Dana yang diperlukan untuk biaya selama periode perputaran

= Rp. 1.300.000 x 17 hari	= Rp. 22.100.000
Persediaan kas minimal	= Rp. 2.000.000
	---------- +
Jumlah modal kerja yang dibutuhkan	= Rp. 26.220.000

5. Pentingnya Manajemen Modal Kerja

Manajemen Modal Kerja adalah pengaturan total dan jumlah masing-masing komponen modal kerja dan pembelanjaan yang dibutuhkan untuk mendukung aktiva lancar.

Beberapa alasan pentingnya manajemen modal kerja:

1. Sebagian waktu manajer keuangan banyak digunakan untuk menyelesaikan masalah modal kerja. Misalnya agar perusahaan beroperasi efisien, persediaan perlu dikelola secara hati-hati.
2. Keputusan modal kerja dapat berpengaruh secara berarti terhadap risiko, return dan harga saham.

Manajemen modal kerja yang sehat memperhatikan 2 masalah keputusan yang mendasar yaitu:

1. Masalah penentuan jumlah optimal *investasi* dalam aktiva lancar (AL)
2. Penentuan kombinasi yang tepat antara pembelanjaan dengan utang jangka pendek dan jangka panjang untuk mendukung investasi modal kerja

Ada 2 masalah kunci dalam penentuan tingkat aktiva lancar yang optimal yaitu:

1. Masalah Likuiditas
2. *Trade-off* antara profitabilitas dan risiko

Pertimbangan yang diperlukan oleh manajemen dalam penentuan modal kerja (*Horne and Wachowic*, 1995) diantaranya:

1. ↑ Aktiva Lancar ⟶ ↑ likuiditas
2. ↑ Aktiva Lancar ⟶ ↑ resiko yang dihadapi perusahaan ⟶ mengurangi resiko kekurangan persediaan
3. ↑ Aktiva Lancar ⟶ ↓ profitabilitas ⟶ ↑ modal yang tertanam dalam AL

Terjadinya *trade –off* antara profitabilitas dan resiko yaitu:

1. Jika Perusahaan ingin profitabilitas tinggi, maka harus memelihara AL relatif rendah, akibatnya resiko tinggi terhadap kekurangan persediaan / kehilangan kesempatan penjualan, dan sebaliknya.
2. jika perusahaan ingin resiko rendah terhadap kekurangan persediaan dan kehilangan kesempatan penjualan, maka harus memelihara tingkat AL yang relatif tinggi, akibatnya profitabilitas rendah.

Pada tingkat output tertentu, ada 3 alternatif kebijakan tingkat AL :

1. Kebijakan I : jumlah / tingkat AL relatif besar (merupakan pendekatan konservatif)
2. Kebijakan II : jumlah / tingkat AL relatif sedang (merupakan Pendekatan yang bersifat moderat (pendekatan tidak konservatif dan tidak agresif))
3. Kebijakan III : jumlah / tingkat AL rendah (merupakan Pendekatan agresif)

Terdapat 3 jenis kebijakan pembelanjaan yaitu:

1. Kebijakan pembelanjaan *hedging*

Suatu metode pembelanjaan dengan menggunakan pembelanjaan yang mempunyai umur pembelanjaan relatif sama dengan umur investasi

2. Kebijakan *konservatif*

Suatu metode pembelanjaan dengan menggunakan pembelanjaan yang mempunyai umur pembelanjaan relatif lebih lama dari umur sebagian investasi dalam aktiva agar terdapat suatu margin of safety dalam menjaga likuiditas

3. Kebijakan pembelanjaan *agresif*

Suatu metode pembelanjaan dengan menggunakan pembelanjaan yang mempunyai umur pembelanjaan relatif lebih pendek dari umur sebagian investasi dalam aktiva untuk menekan biaya pembelanjaan.

Penerapan Kebijakan Pembelanjaan terhadap komponen Aktiva

Jenis Aktiva	Kebijakan pembelanjaan hedging	Kebijakan konservatif	Kebijakan pembelanjaan agresif
Aktiva Tetap	Pembelanjaan jangka panjang	Pembelanjaan jangka panjang	Pembelanjaan jangka panjang
Aktiva Lancar Permanen	Pembelanjaan jangka Panjang	Pembelanjaan jangka. Panjang	Sebagian pembelanjaan jangka pendek, sebagian jangka panjang
Aktiva Lancar Musiman	Pembelanjaan jangka pendek	Sebagian pembelanjaan jangka Panjang, sebagian jangka pendek	Pembelanjaan jangka Pendek

6. Sebab-sebab Perubahan Modal Kerja

- Adanya kenaikan sector modal baik yang berasal dari laba maupun adanya pengeluaran modal saham atau tambahan investasi dari pemilik perusahaan maka modal kerja akan bertambah
- Ada pengurangan atau penurunan aktiva tetap yang diimbangi dengan bertambahnya aktiva lancar karena adanya penjualan aktiva tetap maupun melalui proses depresiasi,modal kerja kan bertambah
- Ada penambahan hutang jangka panjang baik dalam bentuk obligasi, hipotek, atau hutang jangka panjang lainnya yang diimbangi dengan bertambahnya aktiva lancar, maka modal kerja akan bertambah
- Karena kerugian yang diderita oleh perusahaan, baik kerugian normal maupun kerugian exidentil.maka akan mengurangi modal kerja
- Adanya pembentukan dana atau pemisahan aktiva lancar untuk tujuan-tujuan tertentu dalam jangka panjang.maka akan mengurangi modal kerja
- Adanya penambahan atau pembelian aktiva tetap maka akan mengurangi modal kerja
- Pengambilan uang atau barang yang dilakukan oleh pemilik perusahaan untuk kepentingan pribadi.

7. Manfaat Manajemen Modal Kerja

- Melindungi perusahaan terhadap krisis modal kerja karena turunnya nilai dari aktiva lancar.
- Memungkinkan untuk dapat membayar semua kewajiban-kewajiban tepat pada waktunya.
- Menjamin dimilikinya kredit standing perusahaan semakin besar dan memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat menghadapi bahaya-bahaya atau kesulitan keuangan yang mungkin terjadi.
- Memungkinkan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup untuk melayani konsumen
- Memungkinkan bagi perusahaan untuk memberikan syarat kredit yang lebih menguntungkan kepada para langganannya.

- Memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat beroperasi dengan lebih efisien karena tidak ada kesulitan untuk memperoleh barang atau jasa yang dibutuhkan.
- Laporan modal kerja akan sangat berguna bagi management untuk mengadakan pengawasan terhadap modal kerja .

8. Kelemahan Modal Kerja

- Kelebihan atas modal kerja mengakibatkan kemampuan laba menurun sebagai akibat lambatnya perputaran dana perusahaan
- Menimnbulkan kesan bahwa manajemen tidak mampu menggunakan modal kerja secara efisien
- Jika modal kerja tersebut dipinjam dari bank maka perusahaan mengalami kerugian dalam membayar bunga

9. Laporan Modal Kerja

Laporan perubahan modal kerja merupakan ringkasan tentang hasil-hasil aktivitas keuangan suatu perusahaan dalam satu periode tertentu dan menyajikan sebab-sebab perubahan-peubahan posisi keuangan perusahaan tersebut

Contoh penyusunan “Laporan Modal Kerja” berikut ini diberikan data PT Jaya Makmur yang diperbandingkan antara 31 desember 1997 dengan neraca 31 desember 1998 sebagai berikut :

PT. JAYA MAKMUR

Neraca yang diperbandingkan

31 Desember 1997,1998

AKUN	31 DESEMBER		Naik atau
	1997	1998	Turun
Kas	545,500	919,700	374,200
Piutang Dagang	1,324,200	1,612,800	288,600
Piutang Wesel	500,000	250,000	-250,000
Persediaan	951,200	1,056,500	105,300
Persekot Biaya	46,000	37,000	-9,000
Tanah	200,000	200,000	0
Gedung	1,600,000	2,000,000	400,000
Alat Kantor	700,000	850,000	150,000
JUMLAH	**5,866,900**	**6,926,000**	**1,059,100**
Cadangan Penyusutan Gedung	225,500	261,000	35,500
Cadangan penyusutan alat kantor	153,000	201,000	48,000
Hutang Dagang	655,000	552,200	-102,800
Hutang Wesel	150,000	125,000	-25,000
Hutang Gaji	312,000	443,500	131,500
Hutang Obligasi	600,000	450,000	-150,000
Modal Saham	2,000,000	2,600,000	600,000
Laba yang ditahan	1,771,400	2,293,300	521,900
JUMLAH	**5,866,900**	**6,926,000**	**1,059,100**

Laba ditahan tahun 1996 Rp771,400. dan laba bersih tahun 1997 Rp 1,000,000 di asumsikan jika tidak diketahui data lainnya, maka dari neraca yang diperbandingan tersebut dapat secara langsung dibuat “Laporan Perubahan Modal Kerja” sebagai berikut

PT. JAYA MAKMUR

Laporan Perubahan Modal

Untuk Tahun 1998

AKUN	31 DESEMBER		MODAL KERJA	
	1997	1998	NAIK	TURUN
Kas	545,500	919,700	374,200	
Piutang Dagang	1,324,200	1,612,800	288,600	
Piutang Wesel	500,000	250,000		250,000
Persediaan	951,200	1,056,500	105,300	
Persekot Biaya	46,000	37,000		9,000
Hutang Dagang	655,000	552,200	102,800	
Hutang Wesel	150,000	125,000	25,000	
Hutang Gaji	312,000	443,500		131,500
JUMLAH			895,900	390,500
MODAL KERJA NAIK				505,400
JUMLAH			895,900	895,900

Sumber Modal Kerja :

1) Hasil Operasi : Laba	Rp. 521,900	
Depresiasi	Rp. 83,500	
	---------- +	
	Rp. 605,400	
2) Penjualan Saham	Rp. 600,000	
	---------- +	
		Rp1,205,400

Penggunaan Modal Kerja

1) Pembelian Gedung	Rp. 400,000	
2) Pembelian Alat-alat Kantor	Rp. 150,000	
3) Pembayaran Hutang Obligasi	Rp. 150,000	
	---------- +	
		Rp. 700,000
		---------- -
Kenaikan Modal Kerja		Rp. 505,400

Dari laporan diatas maka PT JAYA MAKMUR mendapatkan kenaikan modal kerja pada tahun 1998 sebesar Rp. 505,400 dimana sumbernya berasal dari hasil operasi dan penjualan saham.

Laporan modal kerja akan bertambah apabila aktiva lancar bertambah yang diimbangi atau dibarengi dengan perubahan dalam sector atau pos tidak lancar (non current account). Tetapi penggunaan aktiva lancar tidak selalu diikuti dengan berubahnya atau turunnya jumlah modal kerja yang dimiliki oleh perusahaan misalnya penggunaan aktiva lancar untuk melunasi atau membayar hutang lancar.

Manajemen modal kerja yang sehat memperhatikan 2 masalah keputusan yang mendasar pada perusahaan :

- Penentuan jumlah optimal investasi dalam aktiva lancar
- Penentuan kombinasi yang tepat antara pembelanjaan utang lancar dan utang jangka panjang untuk mendukung investasi dalam modal kerja.

Rangkuman

- Modal kerja merupakan investasi perusahaan dalam harta jangka pendek atau aktiva lancar. Aktiva lancar adalah aktiva yang secara normal dapat diubah menjadi kas dalam satu tahun. Secara umum aktiva lancar (*current asset*) terdiri dari kas atau uang tunai, surat berharga, piutang dan persediaan. Sedangkan hutang lancar (*current liabilities*) terdiri dari hutang jangka pendek seperti hutan wesel, hutang usaha dan hutang-hutang pada bank lain yang berusia kurang dari satu tahun. Tiga konsep modal kerja :
    1. Konsep Kuantitatif
    2. Konsep Kualitatif
    3. Konsep Fungsional
- Jenis-Jenis Modal Kerja

    1. Modal Kerja Permanen (*Permanent Working Capital*)
        a. Modal Kerja Primer (*Primary working capital*)
        b. Modal Kerja Normal (*Normal Working Capital*)
    2. Modal Kerja Variabel (*Variable Working Capital*)
        a. Modal Kerja Musiman (*Seasonal Working Capital*)
        b. Modal Kerja *Siklis* (*Cyclical Working Capital)*
        c. Modal Kerja Darurat (*Emergency Working Capital*)

- Sebab-sebab Perubahan Modal Kerja

- Adanya kenaikan sector modal baik yang berasal dari laba maupun adanya pengeluaran modal saham atau tambahan investasi dari pemilik perusahaan maka modal kerja akan bertambah
- Ada pengurangan atau penurunan aktiva tetap yang diimbangi dengan bertambahnya aktiva lancar karena adanya penjualan aktiva tetap maupun melalui proses depresiasi,modal kerja kan bertambah
- Ada penambahan hutang jangka panjang baik dalam bentuk obligasi, hipotek, atau hutang jangka panjang lainnya yang diimbangi dengan bertambahnya aktiva lancar, maka modal kerja akan bertambah
- Karena kerugian yang diderita oleh perusahaan, baik kerugian normal maupun kerugian exidentil.maka akan mengurangi modal kerja
- Adanya pembentukan dana atau pemisahan aktiva lancar untuk tujuan-tujuan tertentu dalam jangka panjang.maka akan mengurangi modal kerja
- Adanya penambahan atau pembelian aktiva tetap maka akan mengurangi modal kerja
- Pengambilan uang atau barang yang dilakukan oleh pemilik perusahaan untuk kepentingan pribadi.

- Manfaat Manajemen Modal Kerja

- Melindungi perusahaan terhadap krisis modal kerja karena turunnya nilai dari aktiva lancar.
- Memungkinkan untuk dapat membayar semua kewajiban-kewajiban tepat pada waktunya.
- Menjamin dimilikinya kredit standing perusahaan semakin besar dan memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat menghadapi bahaya-bahaya atau kesulitan keuangan yang mungkin terjadi.
- Memungkinkan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup untuk melayani konsumen
- Memungkinkan bagi perusahaan untuk memberikan syarat kredit yang lebih menguntungkan kepada para langganannya.
- Memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat beroperasi dengan lebih efisien karena tidak ada kesulitan untuk memperoleh barang atau jasa yang dibutuhkan.

- Laporan modal kerja akan sangat berguna bagi management untuk mengadakan pengawasan terhadap modal kerja

- Kelemahan Modal Kerja

- Kelebihan atas modal kerja mengakibatkan kemampuan laba menurun sebagai akibat lambatnya perputaran dana perusahaan
- Menimnbulkan kesan bahwa manajemen tidak mampu menggunakan modal kerja secara efisien
- Jika modal kerja tersebut dipinjam dari bank maka perusahaan mengalami kerugian

dalam membayar bunga

DAFTAR PUSTAKA

- Riyanto,Bambang.*Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*,edisi 4, BPEE Yogyakarta,2001.
- Google,search. *Modal Dalam Perusahaan.*
- Eugene F.Bringham dan Joel F.Houston (2001:150).*modal kerja*.
- Lawrence J Gitman (2000:616),*modal kerja.*